

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang cukup banyak. Di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, pertambangan dan energi. Sumber daya alam tersebut tersebar di seluruh propinsi yang ada di Indonesia. Namun sumber daya alam tersebut belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah karena berbagai kendala, antara lain dana, tenaga profesional, fasilitas, dan lain-lain. Oleh karena itu pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta, baik dari lokal maupun asing untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya alam tersebut.

Pihak swasta dari lokal dan asing diberikan kesempatan oleh pemerintah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mengembangkan potensi sumber daya alam sekaligus mengembangkan wilayah tersebut. Pengembangan wilayah ini mencakup sektor sosial, ekonomi, dan wawasan lingkungan. Sektor sosial meliputi kesejahteraan masyarakat di daerah setempat dan sekitarnya, sektor ekonomi meliputi pembukaan lapangan kerja baru di kawasan tersebut yang memungkinkan akan memicu pertumbuhan ekonomi yang memadai, dan sektor wawasan lingkungan meliputi pembangunan infrastruktur kota dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan di wilayah tersebut (H.R Mulyanto, 2008). Pihak swasta baik lokal

maupun asing membangun sarana dan prasarana lengkap di daerah tersebut untuk dapat dimanfaatkan oleh penduduk setempat dalam menunjang kesejahteraan mereka. Dengan demikian keberadaan pihak swasta tersebut dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat .

Salah satu bentuk kerja sama pihak swasta asing dengan pemerintah dalam hal pemanfaatan sumber daya alam secara efektif dilakukan oleh PT. International Nickel Indonesia disingkat PT. INCO. PT. INCO merupakan salah satu investor asing dari Kanada yang bergerak di bidang pertambangan, khususnya tambang Nikel Matte. Kawasan industri PT. INCO terletak di kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan meliputi wilayah Sorowako, Wasuponda, Wawondula dan Malili yang berada pada 2° LS - 3° LS dan 121° BT - 122° BT. Letaknya dikelilingi Pegunungan Verbeek dan di dalamnya terdapat 3 danau besar yaitu danau Towuti, danau Matano, dan danau Mahalona. Kawasan ini berbatasan dengan Kabupaten Poso di Sulawesi Tengah dan Kabupaten Kendari hingga Kabupaten Kolaka di Sulawesi Tenggara.

Keberadaan PT. INCO di wilayah kabupaten Luwu Timur memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan wilayah tersebut. Pengaruh itu berupa peningkatan kesejahteraan penduduk setempat karena telah membuka lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga kerja di wilayah itu, serta pembangunan sarana dan prasarana kota yang memadai. PT. INCO juga telah banyak memberikan kemajuan pada penduduk di wilayah itu, antara lain kemajuan dalam hal perekonomian, kesehatan, dan pendidikan. Hal ini juga yang menjadi salah satu alasan bagi PT. INCO untuk melakukan ekspansi ke wilayah Sulawesi Tengah dan Tenggara selain

untuk mengelola sumber daya alam Nikel Matte di wilayah tersebut. PT. INCO akan membuka kawasan industri baru di Sulawesi Tengah dan Tenggara yaitu di daerah Bahodopi.

Rencana PT. INCO untuk melakukan ekspansi ke wilayah Bahodopi tentu tidak selalu berjalan lancar. Beberapa kendala yang dihadapi oleh PT. INCO antara lain belum tersedianya jalan yang menghubungkan kawasan PT. INCO di kabupaten Luwu Timur dengan wilayah Bahodopi. PT. INCO juga berhadapan dengan beberapa wilayah yang belum berkembang karena belum adanya industri yang masuk di wilayah tersebut sehingga menyebabkan minimnya sarana dan prasarana di wilayah tersebut. Oleh karena itu, PT. INCO berencana untuk membuat suatu jalur jalan raya baru yang dapat menghubungkan wilayah-wilayah tersebut dimana jalan raya itu menghubungkan Sorowako, sebagai pusat kawasan industri PT. INCO di wilayah kabupaten Luwu Timur dengan Bahodopi, sebagai pusat kawasan industri PT. INCO di daerah Sulawesi Tengah dan Tenggara. Jalan raya ini dibangun sepanjang 80 km yang akan berfungsi juga sebagai jalan raya lintas propinsi. Jalan raya ini diharapkan akan bermanfaat bagi PT. INCO maupun penduduk setempat di wilayah itu, sebab dapat merangsang kemajuan perekonomian daerah karena jalan raya ini akan dilalui oleh kendaraan-kendaraan lintas propinsi dan masyarakat yang ingin melakukan mobilitas di sekitar 3 (tiga) propinsi tersebut.

Bagi PT. INCO, jalan raya Sorowako - Bahodopi ini akan mendukung usaha ekspansi ke wilayah Bahodopi karena akan memudahkan PT. INCO melakukan mobilitas ke kawasan industri tersebut dan membawa seluruh kebutuhan yang

diperlukan selama pembangunan kawasan ekspansi tersebut. Selain itu, hal ini juga dapat mendorong karyawan PT. INCO untuk memaksimalkan kinerja mereka karena mereka dapat melewati jalur jalan raya yang lebih pendek jika dibandingkan harus melewati jalur daerah kota yang memiliki jarak lebih panjang.

Selain bermanfaat bagi PT. INCO, jalan raya Sorowako – Bahodopi ini tentu saja bermanfaat juga bagi penduduk setempat. Tidak hanya bagi masyarakat di kedua kawasan industri PT. INCO saja tetapi juga masyarakat lain yang tinggal di sepanjang jalur jalan raya tersebut. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan penduduk yang tinggal di sepanjang jalur jalan raya ini antara lain daerah tempat tinggal mereka menjadi terbuka dan ramai karena orang yang melewati wilayah tersebut semakin banyak, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai suatu peluang mata pencaharian baru bagi mereka. Hal itu ditandai dengan banyaknya penduduk yang membuka usaha kecil untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga seperti membuka warung makan atau kios kecil, membuka tempat peristirahatan, atau ada juga yang membuka tempat pengisian bahan bakar sederhana. Selain itu, memudahkan masyarakat di wilayah tersebut untuk bersosialisasi dengan orang lain maupun sanak keluarga mereka yang berdomisili di wilayah lain.

Penduduk yang merasakan besarnya manfaat yang diberikan dari pembukaan jalan raya Sorowako – Bahodopi ini, maka mereka memberikan dukungan yang besar terhadap PT. INCO. Dukungan itu berupa kesediaan bekerjasama dengan pihak PT. INCO dalam membangun jalan raya ini dengan cara mengikuti kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh PT. INCO dalam pembangunan jalan raya ini. Kebijakan

tersebut diantaranya adalah menerima kompensasi atas pengalihan hak milik tanah oleh PT. INCO, bersedia mengikuti program pemberdayaan penduduk karena tanah garapan milik mereka telah dijadikan sebagai jalan raya, dan bersedia jika tempat tinggal mereka dialihkan ke wilayah lain yang telah disiapkan oleh PT. INCO. Dukungan ini akan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembangunan jalan raya Sorowako – Bahodopi ini karena proses pembangunan jalan akan berjalan lancar.

Meskipun banyak manfaat yang dapat diberikan dari keberadaan jalan raya Sorowako – Bahodopi, namun menurut wawancara peneliti dengan salah satu karyawan PT. INCO yang bertugas menangani kesejahteraan penduduk mengatakan bahwa masih ada penduduk yang merasa tidak berkenan terhadap pembukaan jalan raya Sorowako – Bahodopi ini. Mereka merasa tidak suka karena mereka merasa dirugikan oleh pihak PT. INCO yang membuka jalan raya tersebut di tanah milik mereka. Hal ini dikarenakan mereka merasa keberatan apabila harus menyerahkan sebagian tanah yang dianggap merupakan warisan nenek moyang mereka pada PT. INCO, meskipun pihak PT. INCO berjanji akan memberikan kompensasi atas pengalihan hak milik tanah tersebut.

Selain itu, diketahui pula ada penduduk di daerah pembukaan jalan raya Sorowako – Bahodopi ini yang merasa keberatan karena tidak bersedia menerima keberadaan PT. INCO untuk masuk ke wilayah mereka. Mereka tidak bersedia jika harus tinggal bersama dengan masyarakat yang berasal dari wilayah lain karena merasa takut bahwa daerah mereka akan dikuasai oleh warga pendatang. .

Bagi penduduk yang menentang upaya PT. INCO dalam pembukaan jalan raya ini maka mereka melakukan tindakan-tindakan untuk menghambat upaya PT. INCO. Tindakan-tindakan tersebut diantaranya adalah merusak jalan yang sedang dibangun, menutup area yang dijadikan sebagai jalan raya, mengganggu pengguna jalan maupun karyawan yang sedang bekerja membangun jalan raya tersebut, hingga melakukan demonstrasi terhadap PT. INCO. Tanggapan penduduk yang menolak akan keberadaan pembukaan jalan raya Sorowako – Bahodopi ini tentu saja akan menjadi faktor penghambat bagi PT. INCO dalam pembangunan jalan raya ini. Meskipun demikian, terdapat pula penduduk yang menerima keberadaan jalan tersebut. Hal ini dapat terlihat dari dukungan mereka terhadap pembangunan jalan yang dilakukan oleh PT. INCO. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah membantu PT. INCO ketika melakukan pembersihan lahan yang akan dijadikan sebagai area jalan dan membantu karyawan PT. INCO yang sedang membangun jalan tersebut.

Adanya penduduk yang menolak keberadaan jalan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa tokoh masyarakat di kabupaten Luwu Timur khususnya di wilayah PT. INCO. Menurut mereka salah satu alasan yang paling sering dikemukakan oleh penduduk setempat adalah jalan raya tersebut hanya akan mensejahterakan karyawan-karyawan PT. INCO saja yang mayoritas berasal dari daerah luar kabupaten Luwu Timur.

Adanya perbedaan sikap dari masing-masing penduduk tentu menyulitkan pihak PT. INCO untuk memutuskan apakah akan melanjutkan pembangunan jalan

raya ini atau tidak. Sikap penduduk yang mendukung (positif) terhadap upaya PT. INCO dalam pembukaan jalan raya Sorowako – Bahodopi ini akan membantu dan memudahkan PT. INCO dalam proses pembangunan jalan raya, sedangkan sikap negatif penduduk dapat menghambat atau mempersulit proses pembangunan jalan raya Sorowako – Bahodopi. Sikap penduduk ini merupakan hal utama dan penting dalam keberhasilan PT. INCO dalam upaya pembukaan jalan raya ini.

Sikap penduduk yang positif maupun negatif terhadap pembukaan jalan raya Sorowako – Bahodopi ini menunjukkan bagaimana cara pandang, kebutuhan, maupun harapan mereka terhadap dibukanya jalur baru ini. Penilaian positif maupun negatif dari sikap ini dilihat dari 3 (tiga) aspek yang mendasari sikap. Aspek tersebut adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Aspek pertama adalah aspek kognitif dimana berkaitan dengan pemahaman dan kepercayaan seseorang terhadap suatu hal. Penduduk di kawasan PT. INCO kabupaten Luwu Timur yang memiliki sikap positif pada aspek kognitif maka akan memahami dan mengevaluasi bahwa jalur baru ini akan memberikan manfaat dalam kehidupan mereka, sekaligus dapat mengembangkan wilayah tempat tinggal mereka. Mereka menyadari akan manfaat tersebut sehingga mereka mendukung PT. INCO dalam pembangunan jalan raya ini.

Aspek kedua adalah aspek afektif dimana mengacu pada kondisi emosi seseorang jika dikaitkan pada suatu hal, apakah hal tersebut menyenangkan atau tidak menyenangkan maupun apakah hal tersebut disukai atau tidak disukai. Penduduk di kawasan PT. INCO kabupaten Luwu Timur yang memiliki sikap positif pada aspek afektif ini maka mereka tidak hanya menilai dan mendukung upaya PT. INCO

berdasarkan apakah upaya yang dilakukan PT. INCO berupa pembukaan jalan raya Sorowako – Bahodopi ini disukai atau tidak disukai, tetapi lebih menilai secara objektif terhadap upaya tersebut. Apabila upaya tersebut memberikan manfaat dalam kehidupan mereka maka mereka akan mengikuti dan mendukung PT. INCO dalam pembangunan jalan raya ini tetapi jika upaya tersebut tidak memberikan manfaat bagi mereka maka mereka dapat menolak pembukaan jalan raya tersebut.

Aspek ketiga adalah aspek konatif yang meliputi kesiagaan seseorang untuk berperilaku terhadap suatu hal. Seseorang yang memiliki sikap positif pada aspek konatif maka cenderung berperilaku menerima, menolong, maupun membantu hal tersebut. Penduduk yang memiliki sikap positif pada aspek ini akan menunjukkan perilaku yang kooperatif, mengikuti aturan dan persyaratan dari PT. INCO seperti menerima kompensasi yang telah ditentukan, menerima apabila tempat tinggal mereka harus dipindahkan ke daerah lain, dan tidak bertindak untuk kepentingan dirinya atau kelompoknya saja, tetapi lebih mengutamakan pada kepentingan daerahnya, bersedia membantu PT. INCO jika mereka dibutuhkan. Namun bila penduduk tersebut memiliki sikap negatif pada aspek konatif maka ia cenderung berperilaku menolak, merusak, dan menghancurkan jalan raya yang telah dibangun tersebut. Mereka juga menentang PT. INCO untuk melanjutkan program pembukaan jalan raya Sorowako – Bahodopi ini dengan melakukan demonstrasi, melakukan pungutan liar pada pengguna jalan lain, mengganggu aktifitas karyawan yang sedang

mengerjakan pembangunan jalan raya itu agar tidak melanjutkan pembangunan jalan raya itu, dan merusak jalan yang telah dibangun beserta fasilitas jalan yang ada.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sikap penduduk terhadap pembukaan jalan oleh PT. INCO, di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana sikap penduduk terhadap pembukaan jalan Sorowako – Bahodopi oleh PT. INCO, di Kabupaten Luwu Timur.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran sikap penduduk terhadap pembukaan jalan Sorowako - Bahodopi oleh PT. INCO, di Kabupaten Luwu Timur.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui derajat sikap penduduk yang positif, negatif, atau ambivalen terhadap pembukaan jalan Sorowako - Bahodopi oleh

PT. INCO, di Kabupaten Luwu Timur melalui pengukuran aspek kognitif, afektif dan aspek konatif.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- Memberikan informasi yang berkaitan dengan bidang Ilmu Psikologi Sosial yang berkaitan dengan masalah sikap penduduk.
- Memberikan informasi tambahan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam topik yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Bagi PT. INCO, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan yang berkaitan dengan sikap penduduk terhadap keberadaan PT. INCO, di Kabupaten Luwu Timur.
- Bagi PT. INCO, dapat memberikan gambaran mengenai sikap penduduk terhadap pembukaan jalan Sorowako - Bahodopi, di Kabupaten Luwu Timur.
- Bagi PT. INCO, dapat memberikan masukan bagi pihak PT. INCO untuk memahami apa yang menjadi cara pandang, kebutuhan, dan harapan dari penduduk yang berkaitan dengan dibukanya jalan Sorowako - Bahodopi oleh PT. INCO.

- Bagi pemerintah daerah kabupaten Luwu Timur, memberikan gambaran sikap penduduk terhadap PT. INCO khususnya di kawasan PT. INCO.

1.5 Kerangka Pikir

Pengembangan suatu wilayah, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta ternyata tidak lepas dari dukungan penduduk setempat. Keberhasilan dalam rencana pengembangan wilayah tidak hanya dilihat dalam bentuk fisik atau secara kasat mata saja seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kondisi atau situasi di wilayah tersebut, tetapi juga keberhasilan secara psikologis dimana melihat perkembangan diri penduduk setempat dan penghayatan mereka terhadap perubahan wilayah tempat mereka tinggal. Pembangunan infrastruktur yang dinilai paling penting dalam pengembangan suatu wilayah adalah pembangunan jalan raya, karena merupakan akses penghubung antar daerah, baik daerah kota maupun daerah terpencil.

Pembangunan infrastruktur berupa jalan raya yang memadai, dimana mampu menjangkau hingga daerah-daerah terpencil tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan penduduk daerah tersebut. Hal ini dikarenakan jalan raya tersebut akan memudahkan untuk melakukan mobilitas atau distribusi barang yang dapat menunjang kesejahteraan penduduk, sehingga dapat dikatakan bahwa jalan raya merupakan urat nadi perekonomian masyarakat. Apabila jalan raya tidak dibangun dengan baik maka akan menghambat perekonomian daerah karena penduduk di suatu

daerah akan mengalami kesulitan untuk memperoleh berbagai kebutuhan hidup mereka, baik kebutuhan pokok maupun sekunder.

Jalan raya sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari suatu wilayah atau lingkungan. Dimana wilayah atau lingkungan tersebut turut mempengaruhi kehidupan penduduk yang tinggal di daerah itu. Apabila mereka merasa nyaman dengan wilayah dan lingkungan tempat tinggal mereka, maka penduduk di wilayah tersebut akan merasa betah berada di daerah itu, tetapi apabila wilayah atau lingkungan tersebut membuat mereka tidak nyaman, maka akan membuat penduduk yang tinggal di daerah tersebut merasa tidak betah bahkan akan beralih untuk tinggal di daerah lain.

Wilayah atau lingkungan yang nyaman adalah lingkungan yang sesuai dengan karakteristik penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Namun wilayah atau lingkungan yang tidak nyaman adalah lingkungan yang dianggap tidak sesuai dengan karakteristik penduduk yang tinggal di daerah tersebut (H.R Mulyanto, 2008). Wilayah yang tidak nyaman tersebut termasuk juga wilayah yang mengalami perubahan atau peralihan fungsi dan tatanan sehingga menyebabkan perubahan ekosistem di dalamnya (H.R Mulyanto, 2008).

Wilayah dan lingkungan juga merupakan suatu stimulus yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap penduduk di wilayah tersebut. Pembentukan sikap tidak dibawa sejak lahir tetapi terbentuk selama masa perkembangan individu yang bersangkutan. Pembentukan sikap ini tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus dari luar saja seperti lingkungan tadi tetapi juga

dipengaruhi juga oleh stimulus yang berasal dari dalam diri individu seperti penilaian atau proteksi individu terhadap suatu hal sebelum memberikan respon berkaitan dengan hal tersebut.

Stimulus dari wilayah atau lingkungan tadi akan diterima oleh seseorang melalui persepsi dan penginderaan. Bentuk penerimaan stimulus ini yang kemudian akan membentuk sikap, baik sikap individu maupun sikap kelompok. Wilayah yang nyaman akan membentuk sikap yang positif karena akan memberikan rasa tenang dan betah bagi penduduk yang tinggal di wilayah tersebut, tetapi apabila wilayah tersebut tidak nyaman maka akan membentuk sikap yang negatif pada penduduk di wilayah tersebut. Sikap individu baik positif maupun negatif berkaitan dengan penghayatan diri individu yang bersangkutan sehingga hanya dimiliki oleh individu tersebut. Objek sikapnya pun adalah sesuatu yang tidak termasuk dalam perhatian sosial sehingga untuk setiap individu akan memunculkan sikap yang berbeda-beda, sedangkan sikap kelompok baik positif maupun negatif berkaitan dengan kelompok masyarakat, dimana individu tersebut menjadi anggota atau bagian di dalamnya. Sikap kelompok ini turut menentukan tingkah laku yang akan dimunculkan oleh individu yang bersangkutan, karena hal ini merupakan faktor penggerak dan pendorong dari dalam diri individu sebagai bagian dari suatu kelompok. Setiap kelompok memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda sehingga dapat menyebabkan perbedaan sikap kelompok dari tiap-tiap kelompok.

Sikap dari setiap individu maupun kelompok dapat dibedakan dari faktor-faktor kepribadian dengan melihat ciri-ciri sikap yaitu sikap tidak dapat berdiri

sendiri melainkan selalu berkaitan dengan suatu objek. Sikap bukan merupakan hasil bawaan sejak lahir tetapi terbentuk melalui proses belajar sepanjang masa perkembangan individu tersebut. Sikap juga bersifat dinamis yaitu dapat mengalami perubahan seiring dengan perubahan stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan. Proses pembentukan sikap ini yang kemudian mempengaruhi individu untuk bertingkah laku terhadap suatu hal dengan cara yang berbeda-beda.

PT. INCO yang merupakan salah satu perusahaan asing yang ada di Indonesia memiliki tugas untuk meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan penduduk dan sarana maupun prasarana di kawasan perusahaan tersebut berada. Salah satu yang dilakukan oleh PT. INCO untuk menjalankan kewajibannya terhadap pemerintah Indonesia adalah membangun infrastruktur jalan raya. Untuk itu, PT. INCO kemudian membuka jalan yang menghubungkan daerah Sorowako – Bahodopi yang merupakan kawasan industri PT. INCO. PT. INCO sendiri memiliki kontrak karya dengan pemerintah Indonesia hingga tahun 2025 di wilayah Kabupaten Luwu Timur dan sebagian daerah Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah memiliki wewenang untuk mengolah dan membangun segala infrastruktur yang dibutuhkan oleh PT. INCO untuk mengembangkan wilayah tersebut. Termasuk juga membangun jalan raya ini, sehingga PT. INCO memiliki hak penuh atas tanah yang termasuk dalam area kontrak karyanya.

Meskipun PT. INCO memiliki hak penuh untuk mengolah dan mengembangkan wilayah yang termasuk dalam area kontrak karyanya, namun pembangunan jalan raya Sorowako – Bahodopi yang diperkirakan berjalan lancar

ternyata mengalami hambatan. Hambatan tersebut berasal dari penduduk di sekitar wilayah tersebut. Pembukaan jalan Sorowako – Bahodopi ini, bagi penduduk di wilayah tersebut merupakan suatu hal yang baru sehingga menjadi suatu stimulus bagi penduduk yang kemudian akan membentuk sikap mereka terhadap pembukaan jalur baru tersebut. Lalu sikap itu yang kemudian akan mendasari perilaku mereka terhadap PT. INCO yang membuka jalur baru Sorowako – Bahodopi ini.

Sikap memiliki 3 (tiga) aspek yang mendasar dari tingkah laku seseorang yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Aspek yang pertama adalah aspek kognitif dimana meliputi kepercayaan individu termasuk pemahaman, pengetahuan, dan konsepsi individu terhadap suatu hal yang akan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam kognisi atau pemikiran individu yang bersangkutan berkaitan dengan suatu hal. PT. INCO yang membuka jalur baru ini mengharapkan agar jalan raya yang dibangun tidak hanya bermanfaat bagi PT. INCO saja tetapi juga dapat bermanfaat bagi penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan akses antara kedua daerah tersebut. Namun penduduk di wilayah tersebut ternyata tidak seluruhnya yang mengetahui dan memahami akan besarnya manfaat dari pembukaan jalan raya Sorowako – Bahodopi. Sebagian penduduk ada yang mengetahui bahwa pembukaan jalan raya tersebut hanya sebatas bermanfaat bagi PT. INCO saja, tetapi ada pula penduduk yang mengetahui bahwa jalan tersebut dapat juga dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk kepentingan mereka tetapi hanya sebatas manfaat untuk melakukan mobilitas saja, namun ada pula penduduk yang mengetahui besarnya manfaat dari keberadaan

jalan raya tersebut sehingga mereka kemudian memanfaatkan secara positif jalan raya tersebut seperti membuka kios makanan, tempat pengisian bahan bakar sederhana, menyediakan sarana umum seperti toilet, musholah, dan tempat peristirahatan, yang semua itu dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Pengetahuan dan pemahaman penduduk terhadap manfaat dari pembukaan jalan Sorowako – Bahodopi ini akan mempengaruhi penilaian penduduk terhadap upaya PT. INCO membuka jalan raya ini.

Pemahaman dan pengetahuan yang berbeda-beda ini akan memunculkan penilaian yang berbeda juga bagi setiap penduduk. Ada penduduk yang menilai bahwa pembukaan jalan raya ini sangat baik karena akan memberikan manfaat yang cukup besar dalam kehidupan mereka khususnya bagi daerah tempat tinggal mereka, termasuk juga menilai jalan raya tersebut dengan sangat baik karena fasilitas yang lengkap seperti rambu-rambu lalu lintas, keamanan jalan raya dan kondisi jalan. Ada juga penduduk yang menilai bahwa pembukaan jalan raya ini kurang baik karena tidak banyak manfaat yang dapat diberikan sebab jalan raya ini merupakan jalan raya yang termasuk dalam jalan antar propinsi sehingga akan jarang dilalui. Pembangunan jalan raya ini pun dianggap dilakukan secara asal-asalan sehingga kondisi jalan dan fasilitas jalan raya akan cepat rusak ditambah dengan perawatan jalan yang tidak dilakukan secara intensif, terlebih lagi karena digunakan oleh kendaraan-kendaraan yang berukuran besar. Namun ada juga yang menilai bahwa pembukaan jalan raya ini tidak baik karena sangat merugikan penduduk sekitar. Penilaian yang berupa dukungan positif dari penduduk setempat menunjukkan sikap penduduk yang positif

terhadap pembukaan jalur jalan raya Sorowako – Bahodopi ini. Sedangkan penilaian yang kurang mendukung atau menolak terhadap pembukaan jalur jalan raya Sorowako – Bahodopi ini maka akan memunculkan sikap yang negatif.

Aspek yang kedua adalah aspek afektif dimana aspek ini mengacu pada kondisi emosi individu terhadap suatu objek tertentu. PT. INCO membuka jalan Sorowako – Bahodopi ini mengharapkan agar jalan raya ini dapat dirasakan dan dinikmati oleh banyak orang khususnya penduduk di kawasan PT. INCO kabupaten Luwu Timur. Apabila keberadaan jalan raya tersebut benar-benar dinikmati karena memberikan kenyamanan dan manfaat maka penduduk akan merasakan bahwa jalan raya tersebut menyenangkan atau apabila jalan raya tersebut tidak memberikan kenyamanan maupun manfaat maka penduduk akan merasakan bahwa jalan raya tersebut tidak menyenangkan. Dengan demikian akan menentukan apakah jalan raya tersebut disukai atau tidak disukai oleh penduduk. Penduduk yang menilai positif dan sangat menyukai keberadaan jalan raya tersebut karena dapat membantu menunjang berbagai kebutuhan hidupnya maka akan menghargai upaya PT. INCO yang telah membangun jalan raya tersebut untuk kepentingan daerah itu. Penduduk yang menyukai keberadaan jalan raya ini tetapi dengan derajat yang tidak terlalu tinggi maka akan merasa bahwa jalan tersebut menjadi bagian dari suatu wilayah tetapi menganggap bahwa PT. INCO membangun jalan raya tersebut karena memang memiliki kewajiban untuk membangun jalan raya agar daerah-daerah terpencil menjadi mudah terjangkau. Tetapi ada pula penduduk yang tidak menyukai keberadaan jalan raya tersebut karena merasa tidak memberikan keuntungan apapun

bagi mereka sehingga membenci PT. INCO yang telah membangun jalan raya tersebut. Kondisi emosi inilah yang kemudian memberikan karakter tertentu terhadap sikap penduduk dan menjadi salah satu faktor motivasi untuk berperilaku. Jika pembukaan jalan Sorowako – Bahodopi oleh PT. INCO ini dirasakan penduduk menyenangkan maka mereka akan memberikan dukungannya terhadap PT. INCO terus menyelesaikan pembangunan jalan raya ini, tetapi jika tidak menyenangkan akan mempengaruhi sikap mereka yang menolak keberadaan jalan raya Sorowako - Bahodopi tersebut.

Aspek yang ketiga adalah aspek konatif yaitu kesiagaan seseorang untuk berperilaku terhadap suatu objek. Maksud dari kesiagaan bertingkah laku adalah kesediaan untuk menerima, mendukung, dan membantu keberhasilan objek tersebut. Atau sebaliknya, adalah kecenderungan untuk menolak, menghambat, dan menghancurkan keberhasilan objek tersebut. Perbedaan kesiagaan berperilaku ini dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan, apakah sikap positif atau sikap negatif. Apabila penduduk memiliki sikap yang positif terhadap pembukaan jalur baru Sorowako - Bahodopi ini maka mereka akan mendukung dan membantu kelancaran proses pembukaan jalan raya ini. Bahkan mereka akan menjaga dan merawat sebaik-baiknya jalan raya yang telah dibangun meskipun belum selesai secara keseluruhan agar dapat digunakan oleh banyak orang. Namun jika penduduk memiliki sikap yang negatif maka mereka akan menghambat proses pembukaan jalan raya ini dengan berbagai cara diantaranya adalah merusak fasilitas jalan yang telah dibangun, mengganggu pengguna jalan atau karyawan yang sedang

bekerja menyelesaikan pembangunan jalan raya ini, dan bahkan melakukan demonstrasi terhadap PT. INCO agar menghentikan pembangunan jalan raya tersebut.

Sikap dikatakan positif apabila ketiga aspek tersebut memiliki derajat yang positif juga, sebab ketiga aspek tersebut menjadi suatu kesatuan yang saling mempengaruhi. Apabila aspek kognitif dan aspek afektif memiliki derajat yang positif maka akan menentukan bahwa individu ini akan berperilaku yang positif juga. Begitu juga perilaku yang positif maka akan membentuk kognisi dan perasaan seseorang menjadi positif juga. Sikap dikatakan negatif apabila ketiga aspek yang mendasari sikap tersebut memiliki derajat yang negatif. Apabila aspek kognitif dan aspek afektif memiliki derajat yang negatif maka akan mempengaruhi perilaku individu tersebut menjadi negatif juga. Begitu pula perilaku yang negatif akan membentuk kognisi dan perasaan individu yang bersangkutan menjadi negatif. Tetapi apabila salah satu aspek memiliki derajat yang berbeda dari kedua aspek yang lainnya maka sikapnya dikatakan ambivalen. Pada umumnya sikap ambivalen ini terbentuk apabila aspek kognitif dan aspek afektifnya memiliki derajat yang sama tetapi aspek konatifnya yang berbeda, seperti aspek kognitif dan afektif memiliki derajat yang positif tetapi tetap melakukan perilaku-perilaku yang negatif terhadap objek tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila aspek kognitif dan aspek afektif memiliki derajat yang negatif tetapi individu tersebut tetap melakukan hal-hal yang positif dan mendukung objek tersebut.

Pembukaan jalan Sorowako – Bahodopi oleh PT. INCO ini tentu saja memunculkan sikap yang berbeda-beda dari masing-masing penduduk. PT. INCO

tidak hanya mendapatkan dukungan sikap yang positif dari penduduk, tetapi juga mendapatkan sikap negatif yang menolak akan keberadaan jalan raya tersebut, dan sikap yang ambivalen. Perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh penduduk di kawasan tersebut dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor yaitu kebutuhan, emosi, informasi, kedekatan dalam kelompok, dan budaya.

Faktor yang pertama adalah kebutuhan, dimana hal ini yang merupakan stimulus dari dalam diri individu. Kebutuhan ini beragam dari kebutuhan primer (*viscerogenic needs*) yang berkaitan langsung dengan kepuasan fisik atau peristiwa-peristiwa organis tertentu seperti makan, seks, udara, dan lain-lain hingga kebutuhan sekunder (*psychogenic needs*) yang dianggap berasal dari kebutuhan primer dan ditandai oleh tidak adanya hubungan dengan kepuasan fisik, seperti kebutuhan untuk berkuasa, dihormati, pengakuan, prestasi, dan lain-lain. Apabila seseorang memiliki kebutuhan tertentu terhadap suatu objek dan objek tersebut dapat memberikan kepuasan terhadap dirinya maka ia cenderung menunjukkan sikap yang positif, karena dianggap objek itu menguntungkan. Begitu pula sebaliknya seseorang akan mengembangkan sikap yang negatif apabila suatu objek tidak dapat memenuhi kebutuhannya dan tidak dapat memberikan kepuasan atau manfaat bagi dirinya. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sehingga dapat dimungkinkan bahwa sikap yang dimunculkan sama tetapi karena memiliki kebutuhan yang berbeda inilah yang akan memunculkan tujuan yang berbeda juga. Sama halnya dengan pembukaan jalan raya yang dilakukan oleh PT. INCO ini, setiap penduduk akan

memiliki kebutuhan yang berbeda-beda akan keberadaan jalan tersebut, sehingga sikap yang dimunculkan pun akan berbeda-beda juga.

Faktor kedua adalah faktor emosi, faktor ini masih termasuk dalam stimulus yang berasal dari dalam diri individu. Adanya kebutuhan terhadap suatu objek dan objek tersebut dapat memenuhi kebutuhan itu ataukah tidak, akan menentukan dan mengembangkan perasaan suka atau tidak suka terhadap objek yang bersangkutan. Jika objek tersebut dapat memenuhi kebutuhannya maka individu tersebut akan menyukai objek itu dan akan mencari lagi objek tersebut karena merasa nyaman untuk menggunakan atau memakai objek tersebut, tetapi apabila objek tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan individu yang bersangkutan maka akan memunculkan perasaan tidak suka pada objek itu dan tidak bersedia lagi untuk menggunakannya. Melalui pembukaan jalan raya Sorowako – Bahodopi ini, terdapat penduduk yang merasa dimudahkan untuk memperoleh segala kebutuhan hidup mereka, khususnya pangan dan sandang. Penduduk yang demikian maka akan menyukai dan menyetujui pembukaan jalur baru ini dan akan menunjukkan sikap yang positif karena merasa bahwa kebutuhan dan harapan mereka terpenuhi, tetapi terdapat juga penduduk yang merasa bahwa pembukaan jalan raya ini tidak memberikan manfaat apapun bagi mereka maka penduduk yang demikian merasa tidak menyukai akan pembukaan jalur baru jalan raya Sorowako – Bahodopi ini dan akan menunjukkan sikap yang negatif.

Faktor emosi ini juga yang memunculkan adanya perasaan memiliki terhadap suatu hal, jika seseorang merasa memiliki terhadap suatu objek maka ia akan

mencintai dan menjaga objek tersebut tetapi jika tidak maka ia akan membencinya dan menyingkirkannya. Begitu pula dengan pembangunan jalan raya Sorowako – Bahodopi ini di wilayah kabupaten Luwu Timur, dimana area ini dilewati deretan pegunungan Verbeek yang termasuk jenis pegunungan tektonik sehingga menyebabkan kondisi geografisnya berupa perbukitan, gunung-gunung dan hutan alami. Hal ini yang menyebabkan jalan Sorowako – Bahodopi yang baru dibuka oleh PT. INCO harus melewati area hutan dan perbukitan tersebut. Namun ternyata di beberapa area tersebut terdapat lahan yang dijadikan sawah atau kebun milik penduduk setempat. Bahkan di wilayah tersebut terdapat pula pemondokan penduduk di dalam hutan sehingga di dalam hutan tersebut telah berkembang menjadi area pemukiman penduduk. Kepemilikan wilayah tersebut secara hukum adalah milik pemerintah Indonesia dan PT. INCO diberikan kewenangan untuk mengembangkan wilayah tersebut. Namun ternyata penduduk sekitar wilayah tersebut mengklaim bahwa wilayah itu adalah milik mereka, karena wilayah itu merupakan warisan dari leluhurnya. Wilayah tersebut pun telah menjadi tempat tinggal mereka secara turun-temurun sehingga mereka enggan jikalau harus pindah ke tempat lain meninggalkan wilayah tersebut. Hal ini disebabkan adanya perasaan memiliki dari setiap penduduk terhadap wilayah yang mereka tempati itu. Perasaan memiliki akan wilayah tersebut akan mempengaruhi sikap yang dimunculkan oleh penduduk tersebut apabila di wilayah tersebut mengalami perubahan fungsi dan kondisi.

Pembukaan jalur baru jalan raya Sorowako – Bahodopi ini melewati wilayah hutan dan gunung yang di dalamnya terdapat pemukiman penduduk dan area sawah atau kebun yang merupakan area mata pencaharian mereka. Apabila wilayah yang dilalui oleh jalan raya ini termasuk dalam area *primary territorial*, yaitu area yang dianggap paling penting dalam kehidupan mereka sehingga tidak boleh ada pihak lain yang mengganggu keberadaan wilayah tersebut. Apabila demikian maka dapat dipastikan bahwa sikap yang muncul dari penduduk tersebut adalah sikap yang menolak atau tidak suka terhadap pembukaan jalur jalan raya Sorowako – Bahodopi ini. Hal ini dikarenakan bahwa pembukaan jalan raya tersebut mengganggu kenyamanan kehidupan mereka karena melewati daerah milik mereka.

Apabila jalan raya Sorowako – Bahodopi ini melewati wilayah yang termasuk dalam *secondary territorial*, yaitu area yang dianggap milik penduduk setempat tetapi dengan mempertimbangkan manfaat dan kegunaan dari pembukaan jalan raya tersebut maka mereka mengizinkan pihak PT. INCO untuk mengelola wilayah tersebut termasuk membangun jalan raya itu Sorowako - Bahodopi. Walaupun beberapa diantara penduduk yang menyatakan menerima keberadaan jalan raya tersebut tetapi mereka mengharapkan suatu imbalan tertentu dari PT. INCO. Pertimbangan akan manfaat dan kegunaan dari pembukaan jalan raya ini termasuk seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari PT. INCO inilah yang kemudian mengembangkan sikap dari penduduk tersebut, apakah mereka menerima pembukaan jalan raya Sorowako – Bahodopi ini dengan cukup loyal ataukah tidak.

Namun jika jalan Sorowako – Bahodopi tersebut melewati wilayah yang termasuk dalam *public territorial*, yang merupakan area umum dan tidak dikontrol atau diawasi secara ketat oleh penduduk yang bersangkutan. Dengan demikian area tersebut dapat digunakan oleh siapa pun dan untuk kegunaan apa pun. Penduduk setempat tidak akan mengklaim bahwa area tersebut adalah milik mereka, sehingga apabila PT. INCO masuk ke wilayah tersebut untuk membangun jalan raya maka mereka akan menunjukkan sikap yang kooperatif.

Faktor ketiga adalah faktor informasi, dimana informasi ini merupakan stimulus yang berasal dari dunia luar atau lingkungan. Penerimaan dan pengolahan informasi yang masuk ke seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan. Informasi yang diperoleh penduduk mengenai suatu objek yaitu pembukaan jalur jalan raya Sorowako – Bahodopi ini harus dipandang secara objektif. Apakah informasi yang diterimanya tepat atautkah keliru. Informasi ini berupa sosialisasi pembangunan jalan raya dan manfaat dan fungsi dari keberadaan jalan raya yang dibangun oleh PT. INCO tersebut. Apabila informasi yang diterima penduduk sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya maka diharapkan penduduk tersebut akan menilai secara positif dan mengembangkan sikap yang positif juga terhadap PT. INCO yang membuka jalur baru jalan raya Sorowako – Bahodopi ini. Namun jika informasi yang diterima penduduk keliru maka akan terjadi *miscommunication* antara PT. INCO dengan penduduk setempat. Hal ini yang kemudian dapat memicu kesalahpahaman

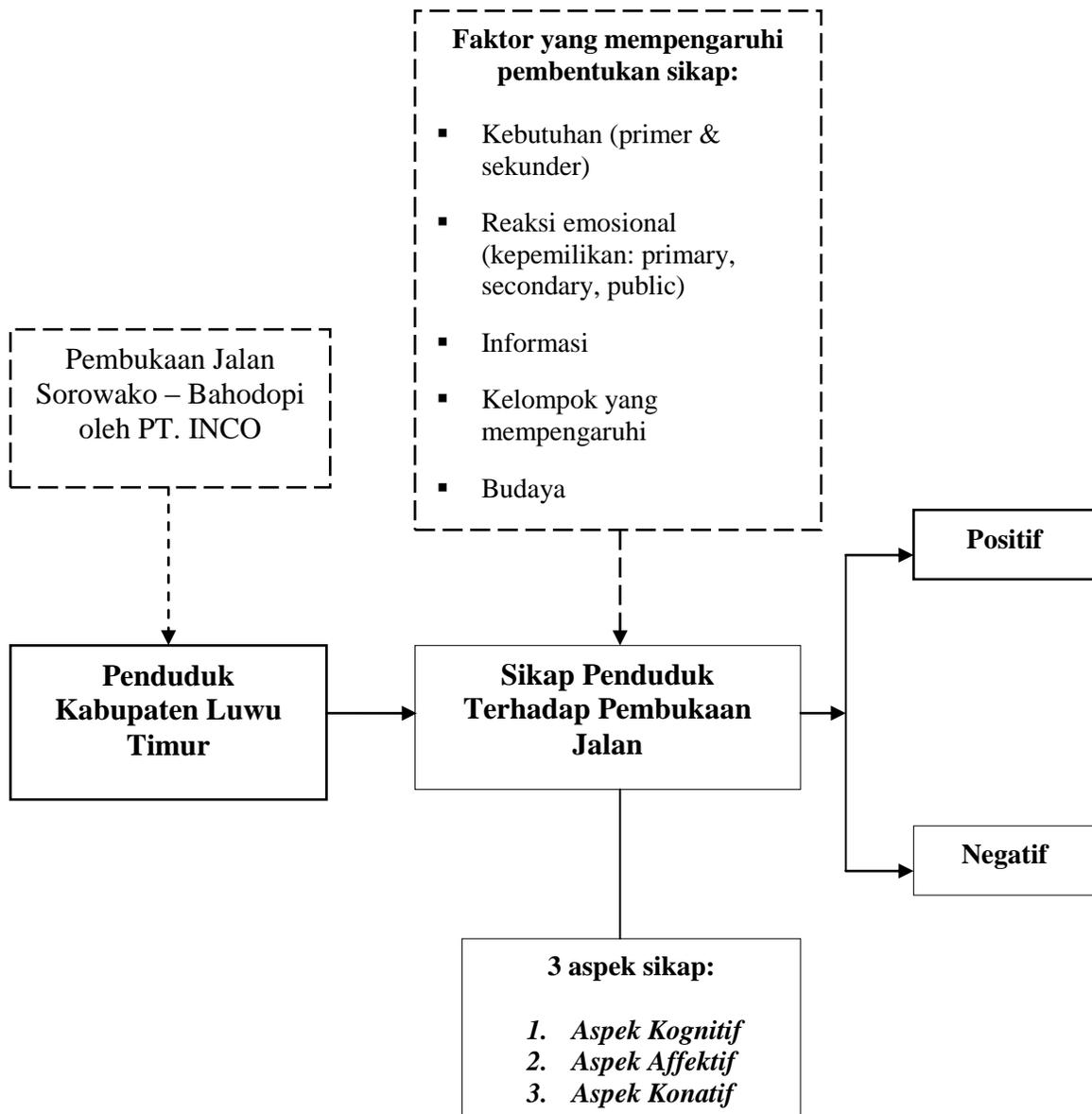
penduduk yang kemudian dapat menyebabkan penilaian yang negatif dari penduduk setempat terhadap PT. INCO sehingga terbentuklah sikap yang negatif.

Faktor keempat adalah kelompok yang mempengaruhi, dimana faktor ini termasuk dalam stimulus dari luar diri individu. Hal ini berkaitan dengan ciri manusia sebagai makhluk sosial, dimana manusia tidak dapat lepas dari manusia yang lain karena mereka saling membutuhkan. Kebutuhan itu tidak hanya berupa bantuan tetapi juga kedekatan dan pengakuan dari orang lain. Individu sebagai makhluk sosial tentu memiliki kelompok yang akan memberikan identitas mereka di masyarakat. Setiap kelompok yang ada di masyarakat memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda, sebab dipengaruhi oleh *belief*, nilai, dan norma yang berlaku di kelompok tersebut. Ciri dan karakteristik dari suatu kelompok akan mempengaruhi pembentukan sikap dari masing-masing anggota kelompoknya. Anggota kelompok cenderung menunjukkan sikap yang sama dengan karakteristik kelompoknya agar memperoleh pengakuan dari kelompok tersebut atau menunjukkan sikap yang sama dengan anggota kelompok lain agar dianggap memiliki kesamaan dengan mereka. Alasan mereka melakukan hal tersebut adalah agar diakui oleh kelompok itu dan tidak akan dijauhi oleh anggota kelompok yang lain, sebab jika menunjukkan sikap yang berbeda atau bertentangan maka mereka dianggap bukan bagian dari kelompok itu dan akan tersisihkan. Penduduk di kawasan PT. INCO berasal dari berbagai suku bangsa, sebab mayoritas karyawan PT. INCO berasal dari luar daerah kabupaten Luwu Timur. Namun penduduk yang dianggap sebagai penduduk asli daerah setempat adalah mereka yang telah tinggal di daerah itu cukup lama dan secara turun-

temurun sehingga memiliki sanak keluarga yang banyak di wilayah itu. Hubungan merekapun dengan penduduk lain yang telah tinggal lama di wilayah itu menjadi suatu kelompok yang cukup dekat. Karena menganggap diri sebagai bagian dari kelompok itu maka penduduk cenderung mengikuti keyakinan dan kebiasaan yang ada di kelompok tersebut. Apabila sebagian besar penduduk di daerah tersebut menunjukkan sikap yang positif maka penduduk lain pun akan cenderung menunjukkan sikap yang positif juga, terutama apabila sikap tersebut ditentukan oleh tokoh-tokoh adat di wilayah itu maka seluruh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut akan menunjukkan sikap yang sama dengan tokoh adat tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila mayoritas penduduk yang menjadi bagian kelompok menunjukkan sikap yang negatif, maka kecenderungan penduduk lain akan menunjukkan sikap yang negatif juga.

Faktor yang kelima adalah faktor budaya. Hal ini merupakan faktor yang *crucial*, sebab berpengaruh juga pada keempat faktor sebelumnya. Setiap budaya memiliki keunikan sendiri yang menjadi karakteristik dari budaya tersebut. Latar belakang budaya merupakan warisan nenek moyang yang telah terbentuk secara turun-temurun sehingga cukup sulit untuk memilah kebenaran atau kesalahan dari suatu budaya. Sikap seseorang dengan budaya tertentu akan berbeda dengan sikap orang lain dengan latar belakang budaya yang berbeda. Suku asli penduduk di kabupaten Luwu Timur adalah suku Bugis, Padoe, dan Sorowako. Ketiga suku ini tentu memiliki budaya yang berbeda dengan penduduk lain yang sebagian besar berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia termasuk juga dari negara lain.

Penduduk yang menetap di suatu tempat cenderung mengikuti budaya yang berlaku di tempat tersebut. Budaya itu mencakup cara pandang, norma, dan kebiasaan. Latar belakang budaya tidak menentukan apakah seseorang akan memunculkan sikap yang positif atau negatif, tetapi akan menentukan bagaimana sikap seseorang yang dianggap positif bagi dirinya.



Bagan 1.1 : Bagan Kerangka Pikir

1.6 Asumsi

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengasumsikan bahwa:

- Pembukaan jalan Sorowako – Bahodopi oleh PT. INCO dihayati berbeda-beda oleh penduduk kabupaten Luwu Timur.
- Penduduk kabupaten Luwu Timur memiliki perbedaan sikap terhadap pembukaan jalan Sorowako – Bahodopi oleh PT. INCO.
- Pembentukan sikap yang dimiliki oleh penduduk kabupaten Luwu Timur dipengaruhi oleh kebutuhan pokok, informasi, perasaan, kelompok, dan budaya.